Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

SKRIPSI

Oleh :

M. Habibur Rohman

NIM : D91215062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

MEI 2019

Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

M. Habibur Rohman

NIM : D91215062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

MEI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : M. HABIBUR ROHMAN

Nim : D91215062

Judul : Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

Yang bertandatangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karyasaya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 28 Maret 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
96788AFF324879614
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. HABIBUR ROHMAN

NIM:D91215062

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : M. HABIBUR ROHMAN

Nim : D91215062

Judul : Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya 28 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag	Dr. H. Syamsuddin, M.Ag
NIP.197107221996031001	NIP.196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Habibur Rohman** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya 9 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud M.Ag. M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Muhammad Thohir, M.Ag, M.Pd.I
NIP : 197407251998031001

Penguji II

M. Bahri Musthofa, M.Pd
NIP : 197307222005011005

Penguji III

Dr.H.A.Yusam Thobroni.M.Ag
NIP :197107221996031001

Penguji IV

Dr.H. Syamsudin, M.Ag
NIP : 196709121996031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. HABIBUR ROHMAN
NIM : D91215062
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : habibur2901@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KESIAPAN MENTAL BELAJAR SISWA DI SMP KYAI HASYIM, TENGGILIS, SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis

(M. HABIBUR ROHMAN)

ABSTRAK

M. Habibur Rohman D91215062. Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya Pembimbing bapak Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag dan bapak Dr. H. Syamsudin, M.Ag.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim? (2) Bagaimana kondisi kesiapan mental belajar siswa? (3) Bagaimana pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim?

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. dengan teknik analisis statistik regresi linear. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim berjalan dengan baik dan kondusif.. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Kesiapan Mental Belajar adalah 61,8%.

Dengan demikian sekolah sebaiknya melanjutkan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini yang sudah berjalan baik. Kesimpulan tersebut diambil dari data-data yang sesuai dengan hasil analisis penulis yang menunjukkan bahwa Pembiasaan Membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap Kesiapan Mental Belajar di SMP Kyai Hasyim.

Kata kunci : Pembiasaan Membaca Al-Qur'an, Kesiapan Mental Belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I 1
Pendahuluan 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penelitian Terdahulu 9
F. Ruang Lingkup Penelitian 10
G. Definisi Operasional 10
H. Hipotesis 12
I. Sistematika Pembahasan 13
BAB II 15
Landasan Teori 15
A. Tinjauan Tentang Teori Pembiasaan 15
1. Pengertian Pembiasaan 15
2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan 18
3. Langkah - langkah Pelaksanaan Pembiasaan 20
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan 24
B. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Al-Qur'an 25
2. Fungsi Al-Qur'an 28
3. Pengertian Membaca Al-Qur'an 30
4. Adab - Adab Bagi Pembaca Al-Qur'an 36
C. Tinjaun Tentang Kesiapan Mental 39
1. Pengertian Kesiapan Mental 39
2. Hukum Kesiapan 41
3. Prinsip-Prinsip Kesiapan 42
4. Aspek-aspek Kesiapan 42
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Mental 44
6. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Keletihan Mental 44
7. Cara Mengatasi Keletihan Mental 45
BAB III 47
Metodologi Penelitian 47
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian 47
1. Pendekatan Penelitian 47
2. Rancangan Penelitian 48
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 49
1. Variabel Penelitian 49
2. Indikator 50
3. Instrumen Penelitian 51
C. Populasi dan Sampel 51
1. Populasi 51
2. Sampel 52
3. Metode Pengumpulan Data 52
D. Teknik Analisis Data 55
1. Uji Instrumen 55
2. Analisis Regresi Linear 57
BAB IV 61
Hasil Penelitian dan Pembahasan 61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Letak Geografis SMP Kyai Hasyim 61
2. Sejarah Singkat SMP Kyai Hasyim 61
3. Profil Umum SMP Kyai Hasyim 62
4. Visi dan Misi SMP Kyai Hasyim 64
5. Struktur Kepengurusan SMP Kyai Hasyim 66
6. Data Guru dan Karyawan SMP Kyai Hasyim 66
B. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi 67
C. Kondisi Kesiapan Mental Belajar Siswa 68
D. Pengaruh pembiasaan pembaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa 69
1. Tabulasi Data 70
2. Analisis Data 73
BAB V 83
Kesimpulan dan Saran 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84
Daftar Pustaka 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur..... 66
Tabel 4. 2 Data Angket Pembiasaan Membaca Al-Qur'an..... 70
Tabel 4. 3 Data Angket Kesiapan Mental Belajar..... 72
Tabel 4. 4 Statstik Deskriptif 73
Tabel 4. 5 Tabel Frekuensi Variabel X 74
Tabel 4. 6 Tabel Frekuensi Variabel Y 75
Tabel 4. 7 Uji Validitas Variabel X 75
Tabel 4. 8 Uji Validitas Vaiabel Y..... 76
Tabel 4. 9 Uji Reliabiltas Variabel X..... 77
Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Variabel Y..... 77
Tabel 4. 11 Uji Normalitas..... 78
Tabel 4. 12 Uji Linearitas..... 78
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Koefisien Regresi 79
Tabel 4. 14 Hasil Uji F..... 80
Tabel 4. 15 Model Summary..... 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur..... 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dewasa ini kemajuan teknologi terus berkembang pesat, tidak luput juga pendidikan megalami perkembangan yang pesat, karena di setiap zaman masalah pendidikan adalah sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikannya, UndangUndang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II pada pasal 3 disebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan upaya mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan Bangsa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang

[1] H.M. Ra'uf dkk, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta : BP. Dharma Bhakti, 2005), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[2]

Seorang peserta didik akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam keinginan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motovasi.[3] Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu bertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.[4]

Masalah yang kerap timbul disekolah ketika proses belajar mengajar salah satunya yaitu bagaimana upaya guru memberikan pemahaman kepada siswa menganai pelajaran yang telah diajarkan. Dengan memberikan pemahaman kepada siswa itu, maka diharapkan materi yang di ajarkan tersimpan lebih lama didalam ingatan siswa. Selain memberikan pemahaman kepada siswa, ketrampilan siswa untuk meyakinkan guru bahwa materi yang di sampaikan oleh guru sudah

---

[2] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2003). h. 2

[3] Sadirman, *Interaksi & Motofasi Belajar Mengajar* (Jakarta: raja grafinso persada, 2012), h. 73

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada 2007), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difahami oleh siswa itu sangat diperlukan oleh guru. Ketrampilan siswa termasuk pada aspek psikomotorik, aspek psikomotorik ini adalah kelanjutan dari aspek kognitif siswa.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.[5] salah satu faktor intern yang sangat berpengaruh dalam situasi pembelajaran adalah kesiapan mental yakni kemampuan seseorang untuk menghadapi goncangan-goncangan mental yang terjadi pada dirinya di dalam acara tertentu terhadap suatu situasi.

Mental yang sehat dapat menentukan tanggapan atas dirinya terhadap setiap persoalan, dan kemampuan untuk beradaptasi, dan mental yang sehat pulalah yang menentukan apakah seseorang atau individu memiliki gairah hidup atau justru mereka pasif dan tidak bersemangat bahkan memiliki ketakutan untuk hidup.[6]

Menurut Gulo kesiapan mental yakni suatu kondisi kematangan psikis untuk menrima dan mempraktekan tingkah laku tertentu. Dipertegas oleh Good kesiapan mental sebagai sesuatu kemauan/keinginan tertentu yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, dan emosi. kesiaan menunjukkan pengetahan, keterampilan dan sikap yang dimiliki

[5] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. h. 54
[6] Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dalam kaitannya dengan keadaan berikutnya yang akan dicapai oleh seseorang.[7]

Kesiapan mental siswa sangat berkaitan erat dengan kondisi lingkungan sekitar, untuk itu sekolah harus membentuk lingkungan sekolah dengan sebaik mungkin. Pembentukan kesiapan mental siswa dalam belajar dapat diupayakan dengan berbagai kegiatan positif salah satunya membaca Al-Qur'an setiap awal kegiatan pembelajaran.

Di dalam pada itu Al-Qur'an adalah sumber belajar yang sangat baik dan sekaligus menjadi obat bagi jiwa setiap manusia yang meyakininya sebagai mana tercantum dalam Al-Qur'an surat yunus ayat 57 yang artinya :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.[8]

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab Al-Qur'an menyentuh otak dan hati sekaligus. Tidak dapat dipungkiri lantunan Al-Qur'an dapat membuat tubuh gemetar dan bulu roma berdiri, atau air mata bercucuran

---

[7] Salamah, *"Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK Di DIY".* Jurnal Psikologi 7 2006, no.1: h. 2-3

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008) h. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena takut dan cinta kepada Allah.[9] Dalam ayat di atas disebutkan bahwa Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada. Salah satu implementasi dari ayat tersebut adalah Terapi Qur'ani, Terapi qur'ani adalah salah satu sarana dan media yang tepat untuk menciptakan pribadi-pribadi sehat secara mental dan spiritual, Dalam dunia kesehatan maupun ilmu psikologi, terapi bukanlah hal yang asing. Makna terapi *Asy Syifa* (terapi, Bahasa Inggris: *Thrapy*) pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa Arab theraphy sepadan dengan kata (*Al-Isytisyfa'*) yang berasal dari kata *syafa-yasyfi-syifaa-un* yang artinya penyembuhan.[10] dalam hal ini terapi bukan berarti siswa mengalami gangguan kejiwaan dan mental akan tetapi makna terapi disini penulis artikan sebagai upaya pembentukan mental sebelum pembelajaran dimulai.

Sebagai langkah kongkrit dari sekolah untuk selalu mempersiapkan kondisi mental siswa agar selalu siap dalam pembelajaran, SMP Kyai Hasyim, Tenggilis, Surabaya, melakukan langkah antisipasi dengan cara mengadakan rutinitas membaca Al-Qur'an setiap pagi. Menurut pihak sekolah pembiasaan ini dilakukan sejak 5 tahun terakhir dan dengan adanya rutinitas tersebut pihak sekolah berharap para siswa memiliki

---

[9]M.Yudhie Haryono,*Alquran Kritis* (Jakarta timur:PT.Intimedia Ciptanusantara,2002) h.19.

[10]Mas'udi, Istiqomah. "*Terapi Qur'ani Bagi penyembuhan gangguan Kejiwaan" (analisis pemikiran muhammad utsman najati tentang Spiritualitas Al-Qur'an bagi penyembuhan gangguan Kejiwaan)* KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 8 No. 1 (Kudus : STAIN Kudus, 2017) h. 140-141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan membaca Al-Qur'an yang meningkat dan mempersiapkan kondisi psikis siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran.[11]

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan bahwa kondisi kesiapan mental siswa sebelum dilaksanakannya kegiatan membaca Al-Qur'an secara kasat mata sangat beragam ada yang menunjukkan semangat belajar serta ada pula yang menunjukkan sikap murung yang menunjukkan belum adanya semangat belajar. Selanjutnya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung siswa menunjukkan kedisiplinan dalam kegiatan tersebut karena adanya pantauan dari kepala sekolah melalui CCTV. Lebih dalam lagi peneliti melihat bahwa tidak seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an secara lancar, akan tetapi secara keseluhan kegiatan membaca Al-Qur'an di SMP Kyai Hasyim berjalan dengan baik dan hikmat. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran terlihat lebih kondusif dan secara umum pembelajaran berjalan dengan baik.[12]

Melihat kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi yang diterapkan di SMP Kyai Hasyim tersebut saya tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP Kyai Hasyim, Tenggilis, Surabaya"

[11] Alex Karyono, Kepala Sekolah SMP Kyai Hasyim, Tenggilis Kauman Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 21 Desember 2018.

[12] Observasi mandiri Peneliti di SMP Kyai Hasyim, 21 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang akan saya lakukan ini saya merumuskan beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim?
2. Bagaimana kondisi kesiapan mental belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas, pada penelitian yang akan saya lakukan kali ini tujuan penelitian yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembiasaan rutinitas membaca Al-Qur'an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kondisi kesiapan mental belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim dalam kegiatan pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :
   a. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

      Secara akademis penelitian ini dilakukan untuk menuhi tugaakhir strata 1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi segenap civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya agar bisa lebih membiasakan membaca al-Qur'an.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan penelitian ini bisa membantu dalam pengembangan pendidikan di Indonesia khususnya mengenai pendekatan dalam pembentukan kesiapan mental siswa agar selalu siap dalam kegiatan pembelajaran. karena penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kesiapan menta belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat membantu peneliti dalam mendalami pemahaman tentang pentingnya pembiasaan membaca al-Qur'an. Dengan penelitian ini pula sebagai media peneliti untuk mawas diri agar lebih yakin terhadap mujizat al-Qur'an.

2. Bagi SMP Kyai Hasyim

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang obyektif bagi lembaga pendidikan SMP Kyai Hasyim dan juga sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan evaluasi terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam poin ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini :

1. Penelitian Eva Mawaddaus Solichah dengan judul skripsi "PENGARUH MEMBACA AL-QUR'AN (SEBELUM PEMBELAJARAN) TERHADAP KECERDSAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 GIRI BANYUWANGI". Penelitian tersebut terfokus pada kecerdasan spiritual yang dipegaruhi oleh pembiasaan mebaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatis deskritif dan jenis peneltiannya adalah *Corelation Studies* yakni menhubungkan antara *variabel independen* dengan *variabel dependen.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelu pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa.

2. Sidiq Nugroho judul penelitian "Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang". Penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter mahasiswa dengan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan tadrus alQur'an. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendekatan tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal korelasional dengan meggunakan teknik korelasi *Product Moment.* Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter mahasiswa yaitu 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi faktor lain.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian, saya meniliti SMP Kyai Hasyim, Tenggilis, Surabaya. Sekolah ini menjadi obyek penelitian saya dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran setiap harinya. Adapun penelitian ini ruang lingkupnya adalah persoalaan proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang saya teliti adalah pembiasaan membaca Al-Qu'ran di sekolah sebelum pembelajaran atau sebelum di mulainya jam pertama pembelajaran dan kecerdasan spiritual yang saya teliti adalah wujud tingkah laku yang dijabarkan dalam indikator.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun beberapa istilah tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembiasaan : Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).[13]
2. Al-Qur'an : Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.[14] menurut Abdul wahhab khallaf sebagaimana yang dikutip oleh Ngainun naim menyatakan bahwa Al-quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui jibril dengan menggunakan lafadz bahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam *mushaf*, dimulai dari surat alFatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara *muttawatir* dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.[15] Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa AlQur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui

[13] Hery Noer Aly *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), h. 184
[14] Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.
[15] Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), h. 47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

3. Kesiapan Mental : menurut Gulo kesiapan mental yakni suatu kondisi kematangan psikis untuk menrima dan mempraktekan tingkah laku tertentu. Dipetegas oleh Good kesiapan mental sebagai sesuatu kemauan/keinginan tertentu yan tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, dan emosi. kesiapan menunjukkan pengetahan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan keadaan berikutnya yang akan dicapai oleh seseorang.[16]

H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggala kata yaitu : Hypo yang artinya dibawah dan thesa yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenaranya melalui data yang terkumpul.

Adapun Hipotesis yang ingin peneliti buktikan pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesis nol (H0) : Tidak ada pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Kyai Hasyim.

[16] Salamah, *"Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK Di DIY".* Jurnal Psikologi 7 2006, no.1: h. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental dalam kegiatan pembelajaran di SMP Kyai Hasyim.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa Bab. Pada tiap-tiap Bab dibagi atas beberapa atas beberapa sub-sub yang mana isinya antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan , dengan maksud agar mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah : Pendahuluan berada pada Bab Pertama yang memuat : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

Landasan teori berada pada Bab Kedua : pada bab ini peneliti akan membaginya menjadi tiga bagian : sub bab pertama meliputi pengertian pembiasaan, Tujuan dan Dasar Pembiasaan, Syarat-syarat pelaksanaan Pmbiasaan, Kelebihan dan kekurangan Pembiasaan. Sub bab kedua merupakan tinjauan mengenai Pengertian Al-Qur'an, Pengertian Membaca Al-Qur'an, Adab membaca Al-Qur'an . Sub bab ketiga tentang Kesiapan mental yang meliputi teori Kesiapan, pengertian mental, indikator-indikator kesiapan mental, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental.

Metode penelitian berada pada Bab Ketiga yang memuat tentang desain penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengeceka dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keabsahan data.

Laporan hasil penelitian berada pada Bab Keempat yang memuat tentang latar belakang objek, pertama meliputi : sejarah singkat SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. profil, visi,misi, struktur organisasai, keadaan guru. Kedua meliputi : hasil penelitian tentang proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya dan pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap kesiapan mental siswa dalam pembelajaran di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. Ketiga meliput: Pembahasan.

Kesimpulan hasil keseluruhan penelitian berada pada Bab Kelima yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Landasan Teori

A. Tinjauan Tentang Teori Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks –an menunjukan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.[17]

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaankebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.[18] pembiasaan dapat juga diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan.[19] Inti dari pembiasaan

[17] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 146.
[18] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press, 2002), h. 110.
[19] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), h.184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.[20]

Jadi metode pembiasaan ialah suatu upaya praktis dalam mendidik anak. Dalam penerapan metode pembiasaan ini diharapkan mengasilkan output peserta didik yang mempunyai kebiasan yang baik. Pembiasan yang dilakukan sejak dini akan menciptkan suatu ebiasaan yang tidak terpisahkan dari pribadi peserta idik itu sendiri. Dan lebih-lebih jika kebiasaan itu mengamalkan nilai-nilai keislaman akan menjadikan peserta didik lebih diharapkan kehidupannya nanti dalam masyarakat. Al- Ghazali mengatakan:

> Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.[21]

Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan Allah di dalam Al-Qur'an surah al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk ke dalam metode ini. Di dalam surah al-Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1 -5).[22] Dengan

---

[20] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam,* cet.ke-10 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.144.

[21] Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), h. 109.

[22] Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam,* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini kita mengetahui sungguhnya konsep pengajaran dengan metode pembiasaan sudah dimuat oleh Islam sejak awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad.

Metode pendidikan pada anak terutama dalam memperbaiki anak yang paling berperan penting adalah dengan metode pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran adalah aspek teoritis dalam perbaikan dan pendidikan, sedangkan pembiasaan adalah aspek praktis dalam pembentukan dan persiapan.[23] Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan.[24]

Secara umum pengertian pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan itu menjadi sebuah kebiasaan.[25] Jadi pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi yang terdapat di sekolah merupakan teknis dan aktivitas pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran islam. Selain timbulnya kebiasaan dalam diri seorang peserta didik yang diharapkan yakni berdampak kepada kesiapan mentalnya dalam menerima pembelajaran dari guru serta juga diharapkan berdampak pada aspek perkembangan psikologis siswa menjadi lebih baik.

---

[23] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Emiel Ahmad, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 391.

[24] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 140.

[25] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

a. Dasar Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini sesuai dengan teori perubahan perilaku *classical conditioning* yang diusung oleh tokoh aliran *behaviorisme* yaitu Ivan Pavlov. Prinsip dari teori ini adalah reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu.[26] Senada dengan teori Pavlov, teori Thorndike yang dikenal dengan teori koneksionisme. Menurut teori ini, dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan mereaksi dengan respon. Hubungan stimulus-respon ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar.[27]

Pembiasaan adalah suatu perbuatan yang perlu di paksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya jika, aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit*, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi *habit* ia akan selalu menjadi aktifitas rutin.[28]

Pada dasarnya apa yang dilakukan seorang anak adalah terdiri atas respon-respon tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu yang nantinya akan menimbulkan sikap meniru pada

[26] Taufik, *"Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemem," Jurnal Ilmu Pendidikan,* (Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014), h. 63.

[27] Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 43.

[28] A. Qordi Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), h. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang anak. Namun, apabila diberi latihan-latihan yang bersifat *continue* maka hubungan itu akan menjadi semakin kuat. Oleh karena itu pembiasaan merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk salam ari susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola berfikir tertentu.[29]

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, agar perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu menjauhi sifat-sifat tercela.[30] Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai usia tua.[31]

Jadi tujuan dari penerapan metode pembiasaan tidak lain adalah untuk membentuk suatu kebiasaan baik yang mana kebiasaan itu tidak akan menetap pada diri seorang anak jika tidak

[29] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 101.
[30] Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 61.
[31] Ibid., h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara berulang-ulang sehingga suatu perbuatan itu dilakukan tanpa dia merencanakan hal tersebut. Dan atas dasar ini perlunya metode pembiasaan dilakukan dalam penanaman karakter seorang peserta didik agar mempunyai sifat atau kebiasaan yang baik.

3. Langkah - langkah Pelaksanaan Pembiasaan

Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang menumbuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.[32] Adapun syarat yang harus terpenuhi agar pembiasaan dapat tercapai dan berhasil adalah[33] :

a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulangulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
c. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.

[32] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* ,..h. 140.
[33] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembiasaan yang pada mulanya mekanistis itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Acuan metode pembiasaan itu adalah cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Ada dua tahapan dalam membentuk kebiasaan, agar seseorang menemukan kecenderungan kuat pada dirinya untuk melakukan perilaku tersebut secara tepat dan jelas untuk memudahkan proses pemuasan motivasi-motivasi fitrah dan perolehan yang ingin dipuaskan, baik yang materi maupun yang mental. Dua tahapan itu yaitu *mujahadah* dan pengulangan.[34]

1) *Mujahadah*

Mujahadah artinya mengendalikan jiwa pada batas kewajaran dalam menikmati, yaitu dalam batas-batas *thayyibat* yang dihalalkan oleh Allah, tidak menuruti hawa nafsu. Perkataan *mujahadah* berasal dari kata *jihad,* yang berarti berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai kebaikan yang di ridhoi Allah. Firman Allah:

[34] M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa,* (Jakarta: Gema Insani, 2007) h. 351 -353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. Q.S. Al-Ankabut : 69[35]

Dalam Tafsir al-Misbah maksud dari ayat di atas ialah: *Dan orang-orang yang berjihad* mengarahkan kemampuannya dan secara bersungguh-sungguh memikul kesulitan sehingga jihad mereka itu *pada sisi Kami* karena mereka melakukannya demi Allah. 21 Jadi, segala sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sunguh dan niat yang kuat maka tanpa mendapat suatu kepayahan baginya untuk melakukannya. Oleh Imam al-Ghazali yang dikutip oleh M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi bahwa segala sesuatu yang ingin diubah menjadi kebiasaan harus mengeluarkan daya upaya dan usaha untuk mengubahnya agar tetap menjadi kebiasaan.[36]

2) Pengulangan

Pengulangan yaitu suatu perilaku yang dilakukan dengan mengulangi perbuatan yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan akan dilakukan secara berulang-ulang (*continue*),

[35] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid,* (Jakarta: Sygma, 2010), h. 404.
[36] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 10, h. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tertanam dalam jiwa, sehingga menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.[37] Allah berfirman:

قَالَ رَبِّ ٱجۡعَل لِّيٓ ءَايَةٗۖ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ ٱلنَّاسَ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمۡزٗاۗ وَٱذۡكُر رَّبَّكَ كَثِيرٗا وَسَبِّحۡ بِٱلۡعَشِيِّ وَٱلۡإِبۡكَٰرِ ٤١

Berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari. Q.S. Ali Imran : 41[38]

Dari kedua ayat di atas, dapat dipahami bahwa perilaku yang diulang secara terus-menerus merupakan tahapan dalam membentuk kebiasaan secara umum. Karena, pengulangan perilaku tersebut tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa tidak merasa kesulitan ketika mulai menjalani tahapan awal dalam pembentukan kebiasaan. Jadi, semakin lama jiwa nantinya cenderung mudah untuk melakukan perilaku tersebut. Sehingga, orang yang melihat akan merasa perilaku tersebut dilakukan seolah-olah tanpa kesadaran, pikiran, dan kehendak.

[37] M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa,* h. 353.

[38] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, ...* , h.176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan, antar lain:

a. Kelebihan metode ini antara lain:

1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentuan kepribadian anak didik.[39]

b. Kekurangan metode ini antara lain:

1) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk,sulit untuk dihilangkan.
2) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
3) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapt melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.[40]

Dapat diketahui bersama dari setiap penggunaan metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan, oleh karena itu perlunya kombinasi dalam penerapan suatu metode pembelajaran agar tercapai hasil yang maksimal.

---

[39] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 114

[40] Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),, h. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara epistemologis, kata Al-Qur'an merupakan *mashdar* dari kata *qara-a,* yang berarti bacaan dan apa yang tertulis padanya. Berkaitan dengan asal kata Al-Qur'an , terdapat beberapa pendapat:

a. Al-Syafi'i berpendapat bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (Al-Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada Nabi Isa dan Musa.

b. Al-Fara' dalam kitabnya *Ma'an Al-Qur'an* berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an tidak memakai hamzah, dan diambil dari kata *qara'in,* jama' dari *qarinah,* yang berarti indikator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa satu sama lain, maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.

c. Al-Asy'ari berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qarana,* yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Al-Zajjaj berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu berhamzah, mengikuti wazan *fu'lan* dan diambil dari kata *al-qar'u* yang berarti menghimpun. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun inti sari ajaran-ajaran dan kitab-kitab sucisebelumnya.

e. Al-Lihyani berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an itu berhamzah. Bentuk *mashdar*-nya diambil dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Hanya saja, lafal Al-Qur'an ini menurut al-Lihyani berbenduk *mashdar* dengan makna *isim maf'ul.* Jadi,Al-Qur'an artinya *maqru'* (yang dibaca).

f. Subhi al-Shalih menyamakan kata Al-Qur'an dengan *al-qira'ah.* [41]

sebagaimana dalam QS. Al-qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Q.S. Al-Qiyamah : 17-18 [42]

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maka jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Dan sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika mendengar satu

[41]Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam,* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), h. 46-47
[42] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, h. 577

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an .[43]

Sedangkan menurut Abdul wahhab khallaf sebagaimana yang dikutip oleh Ngainun naim menyatakan bahwa Al-quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui jibril dengan menggunakan lafadz bahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam *mushaf*, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara *muttawatir* dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.[44]

Jadi secara garis besar makna Al-Qur'an secara singkat ialah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat jibril yang disampaikan secara mutawattir di awali dengan surat Al- Fatihah sampai surat An-Nas, serta menjadi petunjuk dan pedoman hidup umat Islam dan setiap orang yang membacanya ialah dinilai ibadah.

---

[43] Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* , (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 16

[44] Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*,. h. 47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.

1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam AlQur'an.
3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam AlQur'an.
4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an .[45]
5) Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
6) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 88:[46]

[45] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat.* (Cet. 1 : Bandung : Mizan Media Utama, 2007), h. 36

[46] Habsi Ash Siddieqy, *Tafsir Al Bayan,* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966) hal.767.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُل لَّئِنِ ٱجۡتَمَعَتِ ٱلۡإِنسُ وَٱلۡجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأۡتُواْ بِمِثۡلِ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانِ لَا يَأۡتُونَ بِمِثۡلِهِۦ وَلَوۡ كَانَ بَعۡضُهُمۡ لِبَعۡضٖ ظَهِيرٗا ٨٨

Katakanlah: Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.[47]

7) Sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagian di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surat Fatir ayat 29:[48]

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-

[47] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, h. 291

[48] Bustami A. Ghani, Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an , (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,[49]

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an diturunkan bukan hanya sekedar untuk dibaca oleh umat Islam, akan tetapi sebenarnya fungsi Al-Qur'an ialah banyak dan yang terpenting Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat Islam.

3. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Pengkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasanya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang.[50]

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah *Iqro'* artinya, bacalah. Perintah

[49] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, h. 439

[50] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.[51]

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.[52]

Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. Q.S. al-Isra' : 82[53]

---

[51] Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 228

[52] Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta :Artha Rivera, 2008), h. 66.

[53] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, h. 577

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah riwayat pernah diungkapkan bahwa pada suatu hari, seseorang datang menghadap Ibnu Mas'ud r.a dan menceritakan permasalahannya. "Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasihat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah," keluhnya. Ibnu Mas'ud menjawab, "Kalau penyakit itu yang menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang-orang membaca Al-Qur'an , bacalah Al-Qur'an, atau dengarlah baik-baik orang yang membaca AlQur'an.[54]

Dari keterangan ayat di atas, dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim, banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari Al-Qur'an . Sehingga, sekaligus menjadi *syifa'* bagi umat Islam yang ada di muka bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya.

Anjuran Nabi Muhammad saw. Kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan, dan melihat intelektualitas orang islam. Rasululah menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan keras, namun pada kesempatan yang lain beliau menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan pelan, terkadang menganjurkan dibaca secara bersama-sama, pada situasi yang lain beliau mendukung dan memotivasi pembacaan Al-Qur'an secara bersamaan. Berikut ini beberapa anjuran membaca Al-Qur'an :

[54] Habsi Ash Siddieqy, *Tafsir Al Bayan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966), h. 766

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Anjuran Membaca Al-Qur'an dengan Bacaan Keras dan Pelan

Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya. Adapun bacaan lirih adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada di dekatnya tidak dapat mendengarkan secara jelas. Membaca Al-Qur'an , baik dengan bacaan keras maupun lirih, merupakan anjuran Rasulullah saw.

b. Anjuran Membaca Secara Bersama-sama dan Perseorang

Terkait bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, Imam Nawawi dalam buku *At-Tibyan* berkata, ketahuilah! Sesungguhnya membaca Al-Qur'an secara berkelompok hukumnya sunnah. Adanya anjuran membaca Al-Quran bersama-sama tersebut tidak berarti membaca Al-Qur'an secara perorangan atau sendirian tidak baik. Bahkan, praktik yang kedua ini merupakan ibadah yang patut didengki karena besarnya pahala yang dijanjikan oleh Allah kepada orang yang melakukannya. Sesungguhnya Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada orang islam agar senantiasa membaca Al-Qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis *Tilawatil Qur'an* untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Anjuran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang yang Sudah Mahir dan yang Masih Kesulitan

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, menempatkan *makhraj* huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar, dan membaca sesuai kaidah ilmu tajwid serta tartil. Semua kepandaian itu tidak didapatkan secara tiba-tiba, tetapi melalui beberapa tahap pembelajaran dan pengulangan berkali-kali. Pahala bagi orang yang sudah pandai adalah dikumpulkan bersama para Malaiakat yang ditugasi Allah menjaga Al-Qur'an di *lauh mahfuzh*. Sementara itu, bagi orang-orang islam yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an tidak perlu berkecil hati. Mereka tetap berhak mendapatkan pahala, bahkan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitannya dalam membaca.

d. Anjuran Membaca Al-Qur'an di Rumah, Masjid, dan Jalan

Pada umumnya, seseorang pergi ke masjid untuk tujuan beribadah karena masjid adalah rumah Allah. Di dalamnya aktivitas ibadah sangat dianjurkan, mulai dari shalat, dzikir, membuat majlis pengajian, membaca Al-Qur'an, sampai sekedar berdiam diri atau beri'tikaf. Selain di masjid, orang islam juga dianjurkan membaca Al-Qur'an di rumahnya masing-masing. Rumah adalah tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkumpulnya keluarga dan bagian terkecil dari masyarakat.

Berasal dari rumahlah standar kesuksesan, kemajuan, kemunduran, dan kemerosotan masyarakat diukur. Selain di masjid dan di rumah, orang islam juga dianjurkan membaca Al-Qur'an ketika sedang di perjalanan. Anjuran membaca Al-Qur'an saat melakukan perjalanan ini didasarkan dengan melihat banyaknya ayat yang diturunkan kapada Rasulullah Saw. Saat beliau diperjalanan. Salah satunya surat Al-Fath. Surat ini diturunkan ketika Rasulullah Saw sedang melakukan perjalanan bersama Umar bin Khattab.

e. Anjuran Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Bacaan Rutin

Apa yang dilakukan orang-orang terdahulu sebenarnya juga telah dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Beliau memberikan anjuran untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan harian. Selain itu beliau juga menganjurkan agar mengatamkan Al-Qur'an dikhatamkan dalam hitungan minggu atau bulan.[55]

Membaca Al-Qur'an bukan hanya berarti melafalkan ayat-ayat yang terkandung didalamnya, lebih jauh dari itu kita dianjurkan untuk

[55] Mukhlishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* , (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 27-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca serta menghayati isi dari Al-Qur'an agar apa yang kita baca dapat menyentuh otak, sekaligus menyentuh rohani kita.

4. Adab - Adab Bagi Pembaca Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya diterima dan mendapatkan pahala, diantaranya:[56]

a. Ikhlas kepada Allah dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapatkan ridha Allah dan pahala dari-Nya.
b. Suci dari hadats, baik besar maupun kecil.
c. Ketika membaca Al-Qur'an , tangannya dijaga dari hal yang sia-sia dan matanya dijaga dari memalingkannya tanpa ada kebutuhan.
d. Bersiwak (gosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca Al-Qur'an .
e. Ketika membaca Al-Qur'an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia.
f. Berlindung diri kepada Allah dari setan terkutuk (membaca *ta'awwudz*).
g. Membaca *"bismillahirrahmanirrahim"*jika memulai dari awal surat.

[56] Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an ,* (Etoz Publishing, 2010) h. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan, karena maksud dalam membaca adalah tadabbur (memahami) dan tadabbur tidak akan tercapai jika dengan tergesa-gesa.
i. Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya.
j. Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat *rahmah* (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.
k. Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
l. Tetap kontinyu dalam kekhusyukan dan sakinah serta tenteram ketika tilawah.
m. Membaca sesuai kaidah tajwid.
n. Tidak mengomentari bacaan Al-Qur'an dengan perkataan sendiri, seperti ucapan sebagian mereka yang mengatakan, "Allah, Allah atau ulangi-ulangi atau yang semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari pendengar Al-Qur'an adalah mentadabburinya, diam (tenang), dan khusyuk dalam menyimak.
o. Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Menjaga Al-Qur'an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Al-Qur'an hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf. Kemudian lebih bagus lagi jika setiap hari membaca tidak kurang dari satu juz Al-Qur'an dan mengkhatamkannya dalam sebulan minimal sekali khataman.
q. Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus.
r. Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al-Qur'an .
s. Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya (meminjam).
t. Hendaknya berkumpul dan berdo'a ketika telah khatam Al-Qur'an, karena hal itu disunnahkan.[57]

Tentunya dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa kita samakan dengan membaca buku bacaan atau yang lainnya, karena Al-Qur'an adalah kitab suci serta di dalamnya terkandung firman-firman Allah yang mana dalam membacanya kita harus suci secara fisik maupun hati kita.

[57] Ibid., h. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjaun Tentang Kesiapan Mental

1. Pengertian Kesiapan Mental

Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.[58]Menurut Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Slameto mengartikan kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. [59]Berbeda dengan Hamalik yang mengartikan kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.[60]

Pengertian mental secara deinitif belum ada kejelasan definisi menurut para ahli kejiwaan, secara etimologi kata mental berasal dari bahasa yunani yang mempunyai pengertian yang sama dengan *Psyche*, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.[61] Secara terminologi para ahli kejiwaan maupun ahli psikologi ada perbedaan dalam mendefinisikan mental. Salah satunya sebagaimana dikemukakan oleh Al-Quusy yang dikutip oleh Hasan Langgulung, mendefinisikan mental paduan menyeluruh antara fungsi-fungsi psikologis yang menimpa manusia yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan dari emosi ini mmpengaruhi pada kondisi mental.[62]

---

[58] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*., h. 113

[59] Ibid., h. 114

[60] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 41 .

[61] Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental : Konsep dan penerapan*, (Malang : Universitas Muhammadiyah, 2001), h.21

[62] Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1992), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Gulo kesiapan mental yaitu suatu titik kematangan psikis untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Dipertegas oleh Good kesiapan mental dan sebagai sesuatu kemauan/keinginan tertentu yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, dan emosi. Kesiapan menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan keadaan berikutnya yang akan dicapai oleh seseorang. Kesiapan mental pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Indikator-indikator yang digunakan adalah :

a. mempunyai pertimbangan yang logis
b. mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama
c. mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab
d. mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri
e. selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan
f. mampu mengendalikan emosi[63]

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kondisi kesiapan mental sangat diperlukan dalam belajar, karena kondisi mental siswa yang telah siap dapat menentukan respon atas apa yang akan dialaminya dalam belajar. Lebih lanjut kondisi mental ialah merupakan hal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar yang sangat mempengaruhi proses dan hasil dalam belajar.

---

[63] Salamah, *"Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK Di DIY".* Jurnal Psikologi 7 2006, no.1: h. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hukum Kesiapan

Thorndike menggagas beberapa ide penting berkaitan dengan hukum-hukum belajar, di antaranya adalah hukum kesiapam (*law of readiness*). Dalam hukum kesiapan (*law of readiness*) ini, semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.[64]

Sebagaimana prinsip pertama teori koneksionisme adalah belajar adalah suatu kegiatan membentuk asosiasi (*connection*) antara kesan panca indera dengan kecendrungan bertindak. *Masalah pertama* hokum kesiapan adalah jika ada kecendrungan bertindak dan seseorang melakukannya, maka ia akan merasa puas. Akibatnya ia tidak akan melakukan tindakan lain. *Masalah kedua*, jika ada kecendrungan bertindak, tetapi seseorang tidak melakukannya, maka timbullah rasa ketidak puasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidak puasannya. *Masalah ketiga*, bila tidak ada kecendrungan bertindak tetapi seseorang harus melakukannya, maka timbullah ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya.[65]

Dapat di simpulkan bahwa apabila seseorang telah siap untuk melakukan sesuatu dan ia melakukannya, maka kepuasan yang ia

[64] Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Mototrik*, (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 35.
[65] Ibid., h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat. Begitu pula sebaliknya, yang mengakibatkan ia melakukan hal lain untuk mencari kepuasan. Tetapi, jika seseorang tidak siap untuk melakukan sesuatu dan ia memaksa untuk melakukannya, maka kekecewaanlah yang akan muncul.

3. Prinsip-Prinsip Kesiapan

Menurut Slameto prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.[66]

4. Aspek-aspek Kesiapan

Menurut Slameto mengemukakan aspek-aspek kesiapan adalah:

a. Kematangan *(maturation)* Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.
b. Kecerdasan Di sini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget yang menurutnya perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

[66] Ibid., h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Sensori motor periode* (0–2 tahun)
2) Anak banyak bereaksi reflek,

   reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.
3) *Preoperational period* (2–7 tahun)

   Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.
4) *Concrete operation* (7–11 tahun)

   Anak mulai dapat berpikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (trial and error).
5) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun) Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta:
   a) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan.
   b) Dapat mengorganisasikan situasi/masalah.
   c) Dapat berfikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah).[67]

[67] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*., h. 115-116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan untuk belajar, berprestasi dan terampil pada pelajarannya, sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya, merupakan salah satu bukti terpenting dari kesiapan seseorang. Pendidikan dan kesiapan memiliki hubungan yang sangat erat, sebab yang kedua merupakan tujuan yang pertama. Pendidikan yang tidak menuju kearah penciptaan kesiapan dianggap sebagai suatu perbuatan yang sia-sia, tidak ada gunanya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Mental

Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

a. kematangan.
b. Pengalaman.
c. interaksi sosial.
d. equilibbration (proses dari ketiga faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki sruktul mental).[68]

Perkembangan mental ini dapat tejadi apabila:

a. pertumbuhan jasmani telah siap
b. individu belajar, baik atas dorongan sendiri ataupun dorongan dan lingkungan sekitar. Dari sisi perkembangan individu, perkembangan mental dengan belajar bersifat mendorong.[69]

6. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Keletihan Mental

Faktor yang menyebabkan keletihan mental siswa,yaitu:

[68] Ibid., h. 13
[69] Ibid., h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh karena keletihan itu sendiri.
b. Karena kecemasan siswa terhadap standar/patokan keberhasilan bidang-bidang studi yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.
c. Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
d. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik optimum, sedangkan dia sendiri menilai balajar sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri

7. Cara Mengatasi Keletihan Mental

Cara untuk mengatasi keletihan siswa,dapat dilakukan dengan kiat-kiat sebagai berikut:

a. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
b. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
c. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai memungkinkan siswa merasa berada disebuah kamar baru yang menyenagkan untuk belajar.

d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.

e. Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.[70]

Kondisi mental harus diajaga agar tetap prima terlebih dalam kondisi belajar, keletihan fisik juga berdampak terhadap mental oleh karena itu menjaga kondisi mental juga tidak bisa lepas dari menjaga kondisi tubuh untuk tetap prima. Mental yang sehat dapat menentukan tanggapan atas dirinya terhadap setiap persoalan, dan kemampuan untuk beradaptasi, dan mental yang sehat pulalah yang menentukan apakah seseorang atau individu memiliki gairah belajar atau justru mereka pasif dan tidak bersemangat bahkan memiliki ketakutan untuk hidup.[71] Jadi menjaga kondisi mental itu sangatlah penting.

[70] Ibid., h. 182
[71] Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif, Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik.[72]

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi yaitu : suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.[73]

---

[72] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: AFFABETA, 2012) h.13

[73] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VII, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), h.
166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti berusaha menggambarkan kondisi dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel, kemudian membuktikan pengaruh antara pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim, Tenggilis, Surabaya.

2. Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi maka rancangan penelitiannya sebagai berikut:

a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei. Penulis menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah dan teori yag akan dibahas yakni "Pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim, Tenggilis, Surabaya."
b. Penulis melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data yang subyektif mengenai objek penelitian.
c. Menentukan konsep dan menggali kepustakaan mengenai "Pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim, Tenggilis, Surabaya."
d. Pengumpulan data, tahap ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap, yakni:

1) Menentukan sumber data, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa. SMP Kyai Hasyim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data di sini menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi.
3) Analisis dan penyajian data.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sesuatu yang menjadi obyek penelitian.[74] Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek-obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau obyek satu dengan obyek lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[75]

Seringkali variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel Independen sebagai variabel bebas (X) dan variable Dependen sebagai variable terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

[74] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 18
[75] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*,..h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan atau timbulnya variabel terikat (*independent variabel*).[76] Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen : Pembiasaan Membaca Al-Qur'an setiap pagi
b. Variabel Depeden : Kesiapan Mental Belajar Siswa

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang menunjukkan atau mengindikasikan suatu kecenderungan siatuasi yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dari penelitian ini adalah:

a. Indikator Pembiasaan Membaca Al-Qur'an :
   1) Keistiqomahan membaca Al-Qur'an
   2) Kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an
   3) Konsistensi dalam membaca Al-Qur'an
b. Indikator Kesiapan Mental :
   1) mempunyai pertimbangan yang logis
   2) mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama
   3) mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab
   4) mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri
   5) selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan
   6) mampu mengendalikan emosi[77]

[76] ibid.,h.. 61
[77] Salamah, *"Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK Di DIY"*. h. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.[78] Seorang peneliti harus menggunakan instrumen yang tepat agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut :

a. Pedoman Wawancara
b. Pedoman Lembar Observasi
c. Angket

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek menyeluruh yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.[79]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang sudah mendapat pembiasaan membaca Al-Qur'an yakni seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Kyai Hasyim.

---

[78] Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 151.

[79] Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, cet Ke-17, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Pengambilan sampel harus secara representatif bagi populasi, karena analisis penelitian sangat bergantung pada sempel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi sehingga sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasi yang menjadi objek penelitian.[80]

Menurut menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik populasinya diambil semuanya namun jika sebaliknya subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-100% atau 20-25% atau lebih[81]

Di SMP Kyai Hasyim populasinya sekitar 250 siswa dan pada penelitian ini peneliti membutuhkan sampling yang menggambarkan dari seluruh siswa, maka dari itu peneliti mengambil sampel dari setiap jenjang kelas mulai kelas VII-IX dan dalam penelitian ini peneliti mengambil sekitar 25% dari populasi dengan sampel 10 siswa tiap kelas sehinga total 60 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah peneliti membutuhan berbagai data, yakni :

[80] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h.79-80
[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengethaui bagaimana penerapan pembiasaan mebaca Al-Qur'an setiap pagi peneliti mebutuhkan data wawancara dan observasi
2. Untuk mengetahui secara real kondisi kesiapan mental siswa peneliti mebutuhkan data observasi
3. Dan untuk mengetahui bagiamana pengaruh pembiasan membaca Al-Qur'an terhadap kesiapan mental belajar siswa peneliti memutuhkan data kuantitatif dari angket

Sehingga metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni :

1. Wawancara

   Metode wawancara merupakan metode penelitian yang berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.[82]

   Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an secara umum melalui narasumber kepala sekolah. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara semi terarah agar peneliti mendapatkan data sesuai harapan dan dengan teknik semi terarah ini agar narasumber tidak ragu untuk memberi informasi seluas-luasnya.
2. Observasi

[82] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,..h.155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh indra.[83]

Metode Observasi peneliti gunakan untuk mengetahui pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an dan kondisi kesiapan mental belajar siswa dalam keadaan sebenarnya. Dalam Observasi ini peneliti memperhatikan indikator-indikator yang sudah ditentukan. Dalam observasi ini peneliti mengunakan observasi terstruktur non partsipan, dimana dengan teknik ini peneliti mengharapkan data yang didapat sesuai dan dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

3. Angket

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui[84]

Penggunaan angket dalam hal ini untuk mengetahui informasi dari responden yang merupakan informasi dari pribadinya. Dalam penggunaan angket ini peneliti menggunakan angket berskala likert, Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

[83] Ibid., h. 156
[84] Ibid., h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai.[85] Dalam angket ini peneliti menggunakan 5 alternatif jawaban yakni (SS) Sangat Setuju, (S) Seuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju dan (STS) Sangat Tidak Setuju dengan skala nilai 1-5. Adapun kisi-kisi instrument peneliti lampirkan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya.[86] Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah

1. Uji Instrumen

Dalam uji Instrumen ujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak. Uji coba tersebut antara lain:

---

[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 135.

[86] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur18. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi (*Construct Validity*) dilakukan dengan mengkorelasikan skor indikator dengan total skor. Setelah membuat kuesioner langkah selanjutnya menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang diukur, yaitu :

1) Jika koevisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
2) Jika koevisien product moment > r-tabel (α ; n-2) n = jumlah sampel
3) Nilai Sig. ≤ α[87]

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian pengujian dapat digunakan untuk

[87] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi perbandingan perhitungan manual & spss, edisi pertama*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi sumber variasi alat tes yang tunggal, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach.*[88]

2. Analisis Regresi Linear

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, Sebelum melakukan analisis regresi maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi klasik sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan analisis regresi linier sederhana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabelapabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika Signifikansi *(Significance level)* > 0.05 maka Distribusi normal
2) Jika signifikansi *(Significance level)* < 0.05 maka Distribusi tidak normal[89]

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kaidah yang digunakan untuk menguji linearitas data adalah :

---

[88] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009) h. 85

[89] Dwi priyanto, *Mandiri Belajar SPSS, (*Jakarta: PT. Buku Kita, 2009) h.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jika signifikansi *(Significance level)* >0.05, maka data tidak mempunyai hubungan yang linier.
2) Jika signifikansi *(Significance level)* <0.05 maka data mempunyai hubungan yang linier.[90]

Jika uji asumsi sudah dilakukan langkah selanjutnya adalah analisis regresi sederhana. Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel y bila nilai variabel x ditambah beberapa kali.

adapun rumus persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

Y = a+ β X + e

Keterangan :

Y = Kesiapan Mental Belajar

X = Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

β = Koefisien Regresi

e = Residual error

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:[91]

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Yi^2) - (\sum Yi)(\sum Yi)}{\mathrm{n}\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{\mathrm{n}\sum XiYi - (\sum Yi)(\sum Yi)}{\mathrm{n}\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

c. Uji Hipotesis

1) Uji T

[90] Ibid,. h. 40
[91] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan..*, h. 266-267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi = 5% = 0.05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.[92]

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai α yang digunakan lebih kecil 5% = 0,05 maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersamasama). Begitu juga sebaliknya.[93] Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

[92] Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru,2014), h.149

[93] Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta:Elekmedia Komputindo, 2002), h. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

a) Nilai Sig. > α (0,05) maka H_0 diterima

b) Nilai Sig. ≤ α (0,05) maka H_0 ditolak atau menerima H_1.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis SMP Kyai Hasyim

Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim salah satu sekolah swasta yang letaknya berada di Jl. Tenggilis Kauman No. 28 kelurahan Tenggilis Mejoyo kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya. SMP Kyai Hasyim berdiri di atas lahan seluas ±1960 m2, disebelah utara sekolah SMP Kyai Hasyim terdapat SMAN 14 Surabaya dan SMAN 16 Surabaya dan di sebelah selatan sekolah SMP Kyai Hasyim dan disebelah selatan sekolah SMP Kyai Hasyim terdapat gedung Apartemen Metropolis, dan disebelah timurnya terdapat bangunan SMPN 17 Surabaya.

2. Sejarah Singkat SMP Kyai Hasyim

Di kelurahan Tenggilis Mejoyo pada sekitar tahun 1912, ada seorang ulama' yang bernama Romo Kyai Hasyim. Beliau memiliki sebuah musholla serta beberapa orang santri. Semakin lama santri di Musholla tersebut semakin berkembang dan akhirnya dibuatkan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai pondok bagi para santri-santri tadi. Letaknya persis berada di sebelah utara dari musholla itu, dengan ukuran 9 X 10 X 1 m2 = 90 m2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Romo Kyai Hasyim meninggal dunia, pada sekitar tahun 1932, pengelolaan pondok diserahkan kepada Kyai Muhammad Hasyim, yakni saudara sepupu dari Romo Kyai Hasyim. Sesudah menerima amanat itu, langkah selanjutnya mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat khususnya para kyai di desa tersebut. Kyai Muhammad Hasyim dalam pertemuan tersebut, memberi penjelasan seluas-luasnya kepada segenap hadirin tentang betapa pentingnya mendirikan suatu lembaga pendidikan agama dalam arti yang seluas-luasnya. Rupanya gagasan yang bagus tadi diterima oleh para tokoh masyarakat tersebut. lembaga pendidikan agama tersebut akhirnya diformalkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim Surabaya. Berkat dukungan masyarakat Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim terus berjalan dan berkembang seuai zamannya.

Dan pada tahun 1955 Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim mendaftarkan diri ke Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kotamadya Surabaya, untuk dijadikan salah satu madrasah yang ada di bawah pengawasan dan pengelolannya. Dan pada tahun 1978 Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim mendapat Piagam dari Departeman Agama, dan diakui sebagai lembaga pendidikan swasta yang ada di bawah pengawasannya, dengan SK nomor : I.H/3/1083/A/1978/5.[94]

3. Profil Umum SMP Kyai Hasyim

Nama Sekolah : SMP Kyai Hasyim

[94]Alex Karyono, Kepala Sekolah SMP Kyai Hasyim, Tenggilis Kauman Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 21 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Jl. Tenggilis KaumanNo. 28 Surabaya

Kelurahan : Tenggilis Mejoyo

Kecamatan : Tenggilis Mejoyo

Kota : Surabaya

Nama Yayasan : YPS Kyai Hasyim

NSS : 202056006404

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A

Tahun didirikan : 1985

Kepemilikan tanah (swasta) : Yayasan

- Status tanah : Akte jual – beli
- Luas tanah : 805 m^2

Status bangunan : Permanen

Luas seluruh bangunan : 457 m^2

Nomor rekening sekolah : 001759847 a.n SMP K. Hasyim Bank JATIM Cabang Utama Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan Misi SMP Kyai Hasyim

a. VISI SMP KYAI HASYIM SURABAYA

"TERCIPTANYA INSAN YANG BERKUALITAS / BERPRESTASI, BERILMU PENGETAHUAN LUAS DILANDASI IMAN DAN TAQWA."

Indikator :

1) Terwujudnya peningkatan iman dan taqwa dengan implementasinya dalam kehidupan sehari – hari
2) Terwujudnya nilai kelulusan sesuai SNP
3) Terwujudnya Pengembangan KTSP
4) Terwujudnya juara dalam berbagai even
5) Terwujudnya kemampuan berbahasa asing
6) Terwujudnya penguasaan Teknologi Informasi (IT)
7) Terwujudnya Sumber daya manusia cerdas dan dinamis
8) Terwujudnya Sumber daya manusia terampil
9) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien

Terwujudnya Kurikulum yang adaptif dan kompetitif

b. MISI SMP KYAI HASYIM SURABAYA

Untuk mewujudkan visi SMP Kyai Hasyim Surabaya tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SMP Kyai Hasyim Surabaya yang disusun berdasarkan visi diatas adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan dengan implementasinya dalam kehidupan sehari – hari.
2) Mewujudkan nilai kelulusan sesuai SNP.
3) Mewujudkan terlaksananya pengembangan KTSP.
4) Mewujudkan juara dalam bidang akademik dan non akademik.
5) Mewujudkan kemampuan berbahasa asing.
6) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
7) Mewujudkan penguasaan Teknologi Informasi.
8) Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.
9) Mewujudkan sumber daya manusia yang terampil.
10) Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Kepengurusan SMP Kyai Hasyim

Gambar 4. 1 Struktur

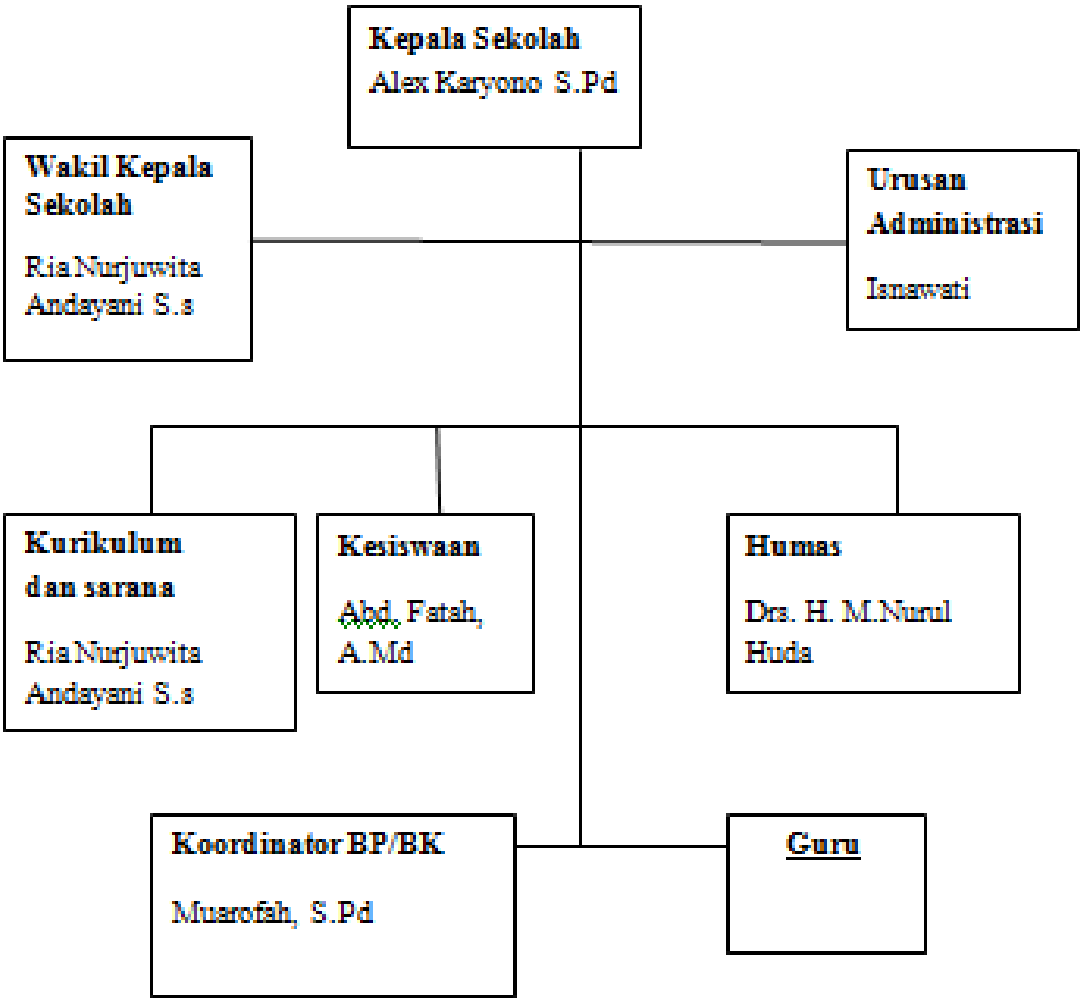

6. Data Guru dan Karyawan SMP Kyai Hasyim

Tabel 4. 1 Struktur

No	Nama	Jabatan
1	Alex Karyono, S. Pd	Kepalah Sekolah/ Matematika
2	Ria Nurjuwita Andayani, S. S	Wakil Kepala Sekolah dan waka kurikulum& sarana/ Bahasa Inggris
3	Abdul Fatah, A. Md	kesiswaan/ TIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Drs. H. M. Nurul Huda	Urusan hubugan dengan masyarakat / PAI
5	Ipam Lestari, S.Pd	Guru / PKn/B. Jawa
6	Suheri, S.Pd	Guru /Bahasa Indonesia
7	J. Tri Warijanto, S.Pd	Guru / Bahasa Inggris
8	Siti Khodijah, S.Pd	Guru / Matematika
9	Dwi Yuni Megawati, S.Si	Guru / IPA
10	Ricky yakub, S.Pd	Guru/ Seni Budaya
11	Abdul Ghofur, S.Pd	Guru/Pendidkan Jasmani

B. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim, Peneliti memaparkan hasil dari wawancara dengan pihak sekolah dalam bentuk deskriptif.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMP Kyai Hasyim sudah diterapkan kurang lebih lima tahun terakhir. Kegiatan pembiasaan ini diterapkan dengan tujuan untuk 1) Agar siswa istiqomah membaca Al-Qur'an dan beharap menjadi kebiasaan siswa di kehidupan sehari-hari kelak, 2) Untuk menunjang mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, 3) Untuk mengkondisikan siswa agar siap menjalani kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dalam pelaksanaanya pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi ini dikoordinatori oleh guru PAI SMP Kyai Hasyim yakni Drs. H. M. Nurul Huda. Dan alur pelaksanaan dari pembiasaan ini adalah setiap pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jam ke nol masing-masing kelas diwakili ketua kelas mengambil Al-Qur'an berjilid setiap Juz yang sudah disediakan di ruang BK dan setelah di kelas guru yang bertugas mengajar jam pertama berkewajiban membimbing kegiatan ini, membaca Al-Qur'an berlangsung selama sepuluh menit setiap harinya dan setiap harinya berkelanjutan dari juz awal sampai khatam. Setelah Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an Selesai siswa menyiapkan kegiatan pembelajaran.

Menurut kepala sekolah perkembangan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini setiap tahun semakin membaik dan dampaknya bisa dirasakan bahwa setiap pagi siswa lebih bisa kondusif untuk memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu juga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa lambat laun semakin membaik.[95] Dari uraian di atas peneliti juga melihat secara langsung pembiasaan membaca Al-Qur'an dan terlihat pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim berjalan dengan baik dan kondusif.

C. Kondisi Kesiapan Mental Belajar Siswa

Untuk mengetahui kondisi mental belajar siswa, Peneliti menggunakan metode observasi langsung untuk memperoleh data. Dalam observasi ini peneliti memperhatikan indikator kesiapan mental. Observasi yang dilakukan peneliti hanya dilakukan pada satu kelas yakni kelas VII A.

[95] Alex Karyono, Kepala Sekolah SMP Kyai Hasyim, Tenggilis Kauman Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 8 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan observasi dimulai pagi hari sebelum pembelajaan dan sebelum pembiasaan membaca Al-Qur'an sampai masuk jam pelajaran, dari hasil observasi peneliti melihat pada sebelum jam masuk kelas terlihat raut wajah siswa mayoritas ceria dan gembira, sebagian juga terlihat beberapa siswa yang kurang ceria dan murung. Setelah bel berbunyi siswa masuk kelas dan mempersiapkan kegiatan membaca Al-Qur'an, dalam hal ini terlihat siswa secara disiplin dan tertib untuk mempersiapkan kegiatan tersebut.

Selanjutnya siswa secara kompak dan khidmat membaca Al-Qur'an bersama guru yang memimpin, terlihat sesekali guru membenarkan bacaan siswa. Setelah 10 menit kegiata membaca Al-Qur'an brlangsung, bel berbunyi tanda dimulainya jam pertama dan sebelum itu siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan guru sebelum keigatan pembelajaran dimulai.

Kemudian dalam kegiatan pembelajaran terlihat para siswa dalam kondisi yang kondusif dan antusias.[96] Dari semua uraian hasil observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim sebagian besar sudah cukup baik.

D. Pengaruh pembiasaan pembaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa, peneliti

[96] Observasi mandiri Peneliti di SMP Kyai Hasyim, 21 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaparkan hasil dari angket yang sudah disebar kepada 60 siswa dan berikut pemaparan data dan hasil analisisnya :

1. Tabulasi Data

a. Data Angket Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Tabel 4. 2 Data Angket Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

No.	Kelas	Nama	Nilai Item Pernyataan										Total Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	7A	Aditya Ahmad Rizal	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	47
2	7A	Anisa Eka Candrika Dewi	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
3	7A	Ayu Candra	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	46
4	7A	Lutfi Erlangga Ramadhan	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
5	7A	Muhammad Dafa Juliansyah	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
6	7A	Muhammad Rizky Pratama	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35
7	7A	Nabila Nur Rahma I.	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	47
8	7A	Nadia Novita Sari	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
9	7A	Laylatul Fitria	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	43
10	7A	Indra Yana Halim	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	45
11	7B	Akhmad Rizqi Ramadani	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	43
12	7B	Khusnul Khotimah	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	46
13	7B	Nadilla Nur Hidayah	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
14	7B	Indra Adi Prasetyo	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45
15	7B	Febby Lilla Sari	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	45
16	7B	Dito Fernanda Ardiansyah	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	34
17	7B	Deltanio Aditya Maulana	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45
18	7B	Eka Wahyu Puspitasari	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	46
19	7B	Dimas Iqbal Hermawan	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
20	7B	Andika Fediansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	8A	Pranita	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	46
22	8A	Putri Lestari	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	45
23	8A	Moh. Faruk	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
24	8A	Nur Halimatus Sya'adah	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	45
25	8A	Lukman Hakim	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	44
26	8A	Afdhal Sa Fitra	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	43
27	8A	Aditia Ardiansyah	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	8A	Dwi Chus Indarto	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	45
29	8A	Ivan Prastyo	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
30	8A	Okta Dwi Nur Aini	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	47
31	8B	Ramadhani	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	43
32	8B	Calista Dwi Septiani	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
33	8B	Khusul Khotimah	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	45
34	8B	Noval Gustiawan	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
35	8B	Mufid Ariyanto	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	47
36	8B	Annisa Azizatul Jannah	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	44
37	8B	Abelia Ayu Safitri	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
38	8B	Rangga Alif Prayoga	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	44
39	8B	Elsanda Kartika	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
40	8B	Agnes Dwi Zakaria	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48
41	9A	Agung Setia Budi	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	41
42	9A	Ahmad Dwi Septian	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	42
43	9A	Amilatus Soleha	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	44
44	9A	M. Furkon Firmansyah	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44
45	9A	Intan Wahyuni	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	45
46	9A	Eka Nur Hani	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	40
47	9A	Bagas Andrianto	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	43
48	9A	Lufiya Puspita Sari	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
49	9A	Haikal Arafi Saputra	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	45
50	9A	Dimas Yoga Prasetya	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
51	9B	Dinda Pratama	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	41
52	9B	Iqlillah	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	45
53	9B	Krisna Eko Prasetyo	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	44
54	9B	Muhammad Ajis	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	40
55	9B	Eka Yuli Suyanti	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	45
56	9B	Ahmad Nabil Rizki	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	41
57	9B	Alif Prayuda Novianto	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	44
58	9B	Hamzah Dwi Zakiya	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	39
59	9B	Mohammad Dani Wahyudi	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
60	9B	Aprilia Dwi Damayanti	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Angket Kesiapan Mental Belajar

Tabel 4. 3 Data Angket Kesiapan Mental Belajar

No.	Kelas	Nama	Nilai Item Pernyataan										Total Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	7A	Aditya Ahmad Rizal	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	46
2	7A	Anisa Eka Candrika Dewi	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43
3	7A	Ayu Candra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	7A	Lutfi Erlangga Ramadhan	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	43
5	7A	Muhammad Dafa Juliansyah	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	34
6	7A	Muhammad Rizky Pratama	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	35
7	7A	Nabila Nur Rahma I.	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
8	7A	Nadia Novita Sari	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
9	7A	Laylatul Fitria	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	46
10	7A	Indra Yana Halim	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	46
11	7B	Akhmad Rizqi Ramadani	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	44
12	7B	Khusnul Khotimah	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47
13	7B	Nadilla Nur Hidayah	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	43
14	7B	Indra Adi Prasetyo	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	46
15	7B	Febby Lilla Sari	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	44
16	7B	Dito Fernanda Ardiansyah	4	4	4	3	3	2	4	3	3	1	31
17	7B	Deltanio Aditya Maulana	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	46
18	7B	Eka Wahyu Puspitasari	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47
19	7B	Dimas Iqbal Hermawan	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
20	7B	Andika Fediansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	8A	Pranita	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46
22	8A	Putri Lestari	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	44
23	8A	Moh. Faruk	4	4	4	3	3	1	2	4	4	1	30
24	8A	Nur Halimatus Sya'adah	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
25	8A	Lukman Hakim	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
26	8A	Afdhal Sa Fitra	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
27	8A	Aditia Ardiansyah	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	47
28	8A	Dwi Chus Indarto	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44
29	8A	Ivan Prastyo	4	4	3	3	3	2	4	3	3	1	30
30	8A	Okta Dwi Nur Aini	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
31	8B	Ramadhani	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	44
32	8B	Calista Dwi Septiani	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	45
33	8B	Khusul Khotimah	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	8B	Noval Gustiawan	4	4	4	5	4	2	4	3	3	1	34
35	8B	Mufid Ariyanto	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	46
36	8B	Annisa Azizatul Jannah	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	44
37	8B	Abelia Ayu Safitri	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	46
38	8B	Rangga Alif Prayoga	1	2	4	4	1	4	5	4	4	5	34
39	8B	Elsanda Kartika	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	38
40	8B	Agnes Dwi Zakaria	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	47
41	9A	Agung Setia Budi	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45
42	9A	Ahmad Dwi Septian	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	46
43	9A	Amilatus Soleha	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	44
44	9A	M. Furkon Firmansyah	2	4	3	3	1	4	4	4	4	5	34
45	9A	Intan Wahyuni	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45
46	9A	Eka Nur Hani	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	43
47	9A	Bagas Andrianto	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	40
48	9A	Lufiya Puspita Sari	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	44
49	9A	Haikal Arafi Saputra	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
50	9A	Dimas Yoga Prasetya	4	4	3	3	3	2	4	3	3	1	30
51	9B	Dinda Pratama	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	45
52	9B	Iqlillah	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	46
53	9B	Krisna Eko Prasetyo	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
54	9B	Muhammad Ajis	3	1	4	4	2	4	3	3	1	4	29
55	9B	Eka Yuli Suyanti	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	46
56	9B	Ahmad Nabil Rizki	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	45
57	9B	Alif Prayuda Novianto	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	45
58	9B	Hamzah Dwi Zakiya	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	39
59	9B	Mohammad Dani Wahyudi	3	3	2	4	3	2	4	3	3	1	28
60	9B	Aprilia Dwi Damayanti	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44

2. Analisis Data

a. Analisis Statstik Deskriptif

Tabel 4. 4 Statstik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	60	33	48	42.57	3.689

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesiapan Mental Belajar	60	28	50	42.13	5.503
Valid N (listwise)	60				

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat dikeahui bahwa dari hasil angket yang sudah disebar oleh peneliti kepada 60 responden. Yakni hasil dari variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) mendapatkan hasil dengan nilai total terendah 33 dan nilai total tertinggi 48. Sedangkan hasil dari variabel Y (Kesiapan Mental Belajar) mendapat nilai total terendah 28 dan nilai total tertinggi 50.

b. Analisis Frekuensi

Tabel 4. 5

Tabel Frekuensi Variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an)

No Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	45%	32	53%	1	1,7%	0	0%	0	0%
2	18	30%	42	70%	0	0%	0	0%	0	0%
3	20	33,3%	40	66,7%	0	0%	0	0%	0	0%
4	25	41,7%	25	41,7%	10	16,7%	0	0%	0	0%
5	17	28,3%	32	53,3%	11	18,3%	0	0%	0	0%
6	13	21,7%	41	68,3%	6	10%	0	0%	0	0%
7	22	36,7%	35	58,3%	3	5%	0	0%	0	0%
8	21	35%	37	61,7%	2	3,3%	0	0%	0	0%
9	28	46,7%	21	35%	11	18,3%	0	0%	0	0%
10	20	33,3%	27	45%	13	21,7%	0	0%	0	0%

Dari Tabel di atas bisa kita lihat dan kita simpulkan bahwa mayoritas para responden pada angket variabel X (Pembiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca Al-Qur'an) lebih cenderung menjawab Setuju pada semua item pertanyaan.

Tabel 4. 6

Variabel Y (Kesiapan Mental Belajar)

No Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	33,3%	36	60%	2	3,3%	1	1,7%	1	1,7%
2	30	50%	26	43,3%	2	3,3%	1	1,7%	1	1,7%
3	16	26,7%	38	63,3%	5	8,3%	1	1,7%	0	0%
4	26	43,3%	28	46,7%	6	10%	0	0%	0	0%
5	24	40%	27	45%	6	10%	1	1,7%	2	3,3%
6	19	31,7%	33	55,0%	2	3,3%	5	8,3%	1	1,7%
7	30	50%	27	45%	2	3,3%	1	1,7%	0	0%
8	15	25%	34	56,7%	11	18,3%	0	0%	0	0%
9	24	40%	26	43,3%	9	15%	0	0%	1	1,7%
10	30	50%	19	31,7%	5	8,3%	0	0%	6	10%

Dari Tabel di atas bisa kita lihat dan kita simpulkan bahwa mayoritas para responden pada angket variabel Y (Kesiapan Mental Belajar) lebih cenderung menjawab Setuju pada semua item pertanyaan.

c. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Tabel 4. 7

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (60)	Sig	Kriteria
1	0,511	0,250	0,000	Valid
2	0,465	0,250	0,000	Valid
3	0,432	0,250	0,001	Valid
4	0,622	0,250	0,000	Valid
5	0,692	0,250	0,000	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	0,613	0,250	0,000	Valid
7	0,658	0,250	0,000	Valid
8	0,524	0,250	0,000	Valid
9	0,763	0,250	0,000	Valid
10	0,672	0,250	0,000	Valid

Dari Tabel di atas diketahui bahwa hasil uji validitas menyatakan instrumen variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) semuanya valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	r hitung	r tabel 5% (60)	Sig	Kriteria
1	0,560	0,250	0,000	Valid
2	0,653	0,250	0,000	Valid
3	0,665	0,250	0,000	Valid
4	0,580	0,250	0,000	Valid
5	0,696	0,250	0,000	Valid
6	0,797	0,250	0,000	Valid
7	0,626	0,250	0,000	Valid
8	0,730	0,250	0,000	Valid
9	0,723	0,250	0,000	Valid
10	0,756	0,250	0,000	Valid

Dari Tabel di atas diketahui bahwa hasil uji validitas menyatakan instrumen variabel Y (Kesiapan Mental Belajar) semuanya valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4. 9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	10

Dari tabel di atas di ketahui bahwa *cronbach's Alpha* adalah 0,804, jadi dapat disimpilkan bahwa instrument Variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) sudah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* > 0,6

Tabel 4. 10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	10

Dari tabel di atas di ketahui bahwa *cronbach's Alpha* adalah 0,804, jadi dapat disimpilkan bahwa instrument Variabel Y (Kesiapan Mental Belajar) sudah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* > 0,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40178563
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.078
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

a. Test distribution is Normal.

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal. Dalam hal ini dapat disimpulkan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2) Uji Linearitas

Tabel 4. 12

Hasil Uji Linear

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Mental Belajar *	Between Groups	(Combined)	1264.890	13	97.299	8.574	.000
		Linearity	1104.177	1	1104.177	97.295	.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiasaan Membaca Al-Qur'an		Deviation from Linearity	160.713	12	13.393	1.180	.325
	Within Groups		522.044	46	11.349		
	Total		1786.933	59			

Dari Hasil uji linear di atas disebutkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,325 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Kesiapan Mental Belajar dengan Pembiasaan Membaca A-Qur'an karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

e. Uji Regresi

1) Hasil Uji Regresi

Tabel 4. 13

Hasil Analisis Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.790	5.174		-1.506	.138
	Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	1.173	.121	.786	9.685	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mental Belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta X + e$

$Y = -7.790 + 1.173 X + e$

Keterangan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y = Kesiapan Mental Belajar

X = Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

β = Koefisien Regresi

e = Residual error

Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa :

a) Nilai Konstanta -7.790, Berarti bahwa nilai konsisten variabel Y (Kesiapan Mental Belajar) bernilai -7.790.
b) Nilai koefisien regresi variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) 1.173, berarti bahwa setiap perubahan 1% variabel X maka nilai variabel Y akan bertambah 1.173.

2) Uji F

Tabel 4. 14

Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1104.177	1	1104.177	93.800	.000[a]
	Residual	682.757	58	11.772		
	Total	1786.933	59			

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

b. Dependent Variable: Kesiapan Mental Belajar

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 93.800 dan nilai signifikansinya adalah 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti ada pengaruh antara variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) terhadap variabel Y (Kesiapan Mental Belajar)

3) Uji T

Dari Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Regresi diketahu bahwa nilai t_{hitung} 9.685 dan dengan nilai signifikansi 0,00

jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa 0,00 < 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) berpengaruh terhadap variabel Y (Kesiapan Mental Belajar). Dapat juga kita ambil keputusan menggunakan menggunakan perbandingan nilai T, yaitu :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Diketahui : $t_{hitung} = 9,685$

Dan untuk mengetahui t_{tabel} maka kita cari dengan rumus :

t_{tabel} = (α/2 : n-k-l)

= 0,05/2 : 60-1-1

= 0,025 : 58 (Lihat Distribusi nilai pada t_{tabel})

= 2.002

jadi = 9,685 > 2.002

Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti variabel X (Pembiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca Al-Qur'an) berpengaruh terhadap variabel Y (Kesiapan Mental Belajar).

Dan untuk megetahui besarnya nilai koelasi antara variabel X terhadap variabel Y kita bisa melihat dari Output model summary berikut:

Tabel 4. 15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786[a]	.618	.611	3.43099

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Dalam tabel di atas dikeahui bahwa nilai R Square 0,618 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) terhadap variabel terikat (Kesiapan Mental Belajar) adalah 61,8% dan nilai R 0,786 berarti bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan adalah 0,786.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksankan setiap pagi jam ke nol, masing-masing kelas diwakili ketua kelas mengambil Al-Qur'an berjilid setiap Juz yang sudah disediakan di ruang BK dan setelah di kelas guru yang bertugas mengajar jam pertama berkewajiban membimbing kegiatan ini, membaca Al-Qur'an berlangsung selama sepuluh menit setiap harinya dan setiap harinya berkelanjutan dari juz awal sampai khatam. Menurut kepala sekolah perkembangan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini setiap tahun semakin membaik dan dampaknya bisa dirasakan bahwa setiap pagi siswa lebih bisa kondusif untuk memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu juga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa lambat laun semakin membaik. Dari uraian di atas peneliti juga melihat secara langsung pembiasaan membaca Al-Qur'an dan terlihat pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim berjalan dengan baik dan kondusif.
2. Kondisi kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, sebelum jam masuk kelas terlihat raut wajah siswa mayoritas ceria dan gembira, sebagian juga terlihat beberapa siswa yang kurang ceria dan murung. siswa masuk kelas dan mempersiapkan kegiatan membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Al-Qur'an, terlihat siswa secara disiplin dan tertib untuk mempersiapkan kegiatan tersebut Selanjutnya siswa secara kompak dan khidmat membaca Al-Qur'an bersama guru yang memimpin, Kemudian dalam kegiatan pembelajaran terlihat para siswa dalam kondisi yang kondusif dan antusias.
4. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim. Hal ini berdasarkan dari Tabel 4.12 yang menjelaskan bahwa Hasil Analisis Koefisien Regresi diketahu bahwa nilai$_{thitung}$9.685 dan dengan nilai signifikansi 0,00, jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa 0,00 < 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel X Pembiasaan Membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap variabel Y (Kesiapan Mental Belajar). pengaruh variabel bebas (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) terhadap variabel terikat (Kesiapan Mental Belajar) adalah 61,8% dan lainnya dari variabel lain.

B. Saran

1. Untuk Pihak Madrasah

Dalam Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kesiapan mental belajar siswa, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari embiasaan tersebut sangat besar yakni 61,8% maka disini penelii member saran kepada sekolah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sekolah sebaiknya melanjutkan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini yang sudah berjalan baik.
b. Hendaknya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas membaca siswa dengan program yang lebih intensif.
c. Hendaknya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini terus diperbaiki dan dikembangkan agar meghasilkan output yang lebih baik lagi.

2. Untuk Pembaca

Pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah pembiasaan yang sangat baik dan terbukti dala penelitian ini pembiasaan ini dapat mempengaruhi kesiapan mental belajar siswa, oleh karena itu untuk siapapun yang membaca skripsi ini, peneliti harapkan untuk dapat membiasakan embacaA-Qur'an setiap harinyan agar hidup kita berkah.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti sadar masih banyak kekurangan yang perlu di koreksi dan di perbaiki, oleh sebab itu peneliti mengharap untuk penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Al-Kahil, Abdud Daim. 2010, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an ,* Etoz Publishing.

Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2011, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* , (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar,

Aminudin, et. all. 2005, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum,* Bogor: Ghalia Indonesia

Amri Syafri, Ulil. 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an ,* Jakarta: Rajawali Pers

Amrullah. 2008, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula,* Jakarta :Artha Rivera.

Arief, Armai. 2002*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* Jakarta:Ciputat Press,

Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2007, *Media Pembelajaran* Jakarta: PT raja Grafindo Persada

Daradjat, Zakiyah. 1990, *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masagung

Ash Siddieqy, Habsi. 1966, *Tafsir Al Bayan,* (Bandung: PT Al-Ma'arif,

Ash Siddieqy, Habsi. 1966, *Tafsir Al Bayan,* Bandung: PT Al-Ma'arif

Aziz, Erwati. 2003, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam,* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Azizy, A. Qordi. 2002, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu

Azwar, Saifuddin. 2003, *Metode Penelitian,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. 2007, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa,* Jakarta: Gema Insani

Darajat, Ilmu Zakiyah. 1993, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang,

Departemen Agama RI, 2008, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung: CV. Diponegoro

Depdiknas, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Fadlillah, Muhammad, dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faisal, Sanapiah. 1982, *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional

Ghani,Bustami A. 1994, Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an , Jakarta: Litera Antar Nusa.

Hamalik, Oemar. 2003, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2011, *Kurikulum Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara,

Haryono, M.Yudhie. 2002, *Alquran Kritis,* Jakarta timur :PT.Intimedia Ciptanusantara

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik,* Jakarta: Bumi Aksara.

Heri Rahyubi, 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Mototrik,* Bandung: Nusa Media,

Langgulung, Hasan 1992, *Teori-teori Kesehatan Mental,* Jakarta : Pustaka Al-Husna.

Mas'udi, Istiqomah. 2017, "*Terapi Qur'ani Bagi penyembuhan gangguan Kejiwaan" (analisis pemikiran muhammad utsman najati tentang Spiritualitas Al-Qur'an bagi penyembuhan gangguan Kejiwaan)* KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 8 No. 1 Kudus : STAIN Kudus.

Mulyasa, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter,* Jakarta: Bumi Aksara.

Naim, Ngainun. 2011, *Pengantar Studi Islam,* Yogyakarta: Gre Publishing.

Nasih Ulwan, Abdullah. 2013, *Pendidikan Anak dalam Islam,* terj. Emiel Ahmad, Jakarta: Khatulistiwa Press

Nata, Abudin. 1997, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta:Logos Wacana

Noer Aly, Hery. 1999, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Notosoedirjo, Moeljono. 2001, *Kesehatan Mental : Konsep dan penerapan,* Malang : Universitas Muhammadiyah,

Priyanto, Dwi. 2009, *Mandiri Belajar SPSS,* Jakarta: PT. Buku Kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ra'uf, H.M, dkk, 2005*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta : BP. Dharma Bhakti

Rabbi, Muhammad. dan Muhammad Jauhari, 2006, *Akhlaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, Bandung : Pustaka Setia.

Rahim, Farida. 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sadirman, 2012, *Interaksi & Motofasi Belajar Mengajar*, Jakarta: raja grafinso persada

Salamah, 2006, *"Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK Di DIY".* Jurnal Psikologi 7 no.1

Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 228

Santoso, Singgih. 2002, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta:Elekmedia Komputindo.

Shihab, M. Quraish. 2007, *Membumikan Al-Qur'an , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat.* Cet. 1 : Bandung : Mizan Media Utama.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 10

Siregar, Syofian. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi perbandingan perhitungan manual & spss, edisi pertama*, Jakarta: Kencana.

Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta. Rineka Cipta

Sugiono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, cet Ke-17, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: AFFABETA,

Suharso, Puguh. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Jakarta: PT. Indeks,

Sujarweni, Wir atna. 2014, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru,

Sukardi, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VII, Jakarta:PT Bumi Aksara.

Tafsir, Ahmad. 2011, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam,* cet.ke-10 Bandung: PT Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taufik, *"Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemem," Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014

Zawawie, Mukhlishoh. 2011, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ,* Solo: Tinta Medina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id